

Analisis Atmosfer Ruang Lobi Hotel Bisnis Pasca Pandemi Covid-19 di Jakarta

Studi Kasus: Hotel Bisnis Bintang 4 di Pantai Indah Kapuk

Noeratri Andanwerti¹, Missheal Utama², Indy Nurdamayanti³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
noeratria@fsrd.untar.ac.id, missheal.615200034@stu.untar.ac.id, indy.615200033@stu.untar.ac.id

Abstrak — Desain interior sebagai solusi untuk permasalahan sosial, seperti Pandemi Covid-19. Pasca pandemi, desain interior hotel perlu penyesuaian terkait sebagai ruang publik yang diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan yang merupakan program dari Kemenparekraf yang berbasis Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan) melalui pemberian sertifikat CHSE. Objek penelitian ini ruang lobi dari salah satu hotel bisnis yang sudah bersertifikat CHSE di Pantai Indah Kapuk Jakarta Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang atmosfer ruang lobi pada saat pandemi yang berdampak pada kenyamanan pengunjung. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa implementasi CHSE pada hotel sudah dilaksanakan dengan baik dengan adanya penambahan pada fasilitas yang berkaitan dengan protokol kesehatan dalam ruang lobi, lounge dan front desk sebagai ruang pelayanan utama di hotel. Namun dari aspek penghawaan dinilai kurang baik karena hanya mengandalkan penghawaan buatan. Atmosfer ruang lobi hotel yang terbentuk adalah nyaman, sejuk, tenang, dan aman. Dampak penerapan protokol kesehatan berkaitan dengan pencegahan penyebaran Covid-19 di lobi hotel ini tidak mempengaruhi atmosfer ruang dan tidak mengurangi kenyamanan pengunjung.

Kata kunci: atmosfer hotel, desain interior, lobi hotel; pasca pandemi, covid-19.

I. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan bisnis perhotelan dan pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan setelah dua tahun semenjak pandemi. Dilihat dari data yang diukur secara tahunan terjadi kenaikan sebesar 9,08 persen yang menjadi angka tertinggi dalam dua tahun terakhir.



Gambar 1: Grafik tingkat penghunian kamar hotel berbintang pada 2020-2022

(Sumber: Badan Pusat Statistik, diakses tahun 2022)

Kondisi kesehatan yang menjadi perhatian utama bagi sebagian besar wisatawan saat mengunjungi hotel membuat

hotel perlu berkonsentrasi pada peningkatan persepsi keselamatan dan mengurangi tingkat kecemasan pelanggan dengan menerapkan strategi pengurangan risiko, seperti memperhatikan fasilitas dan pelayanan, serta desain hotel, khususnya pada area publik, salah satunya di hotel

Lobi merupakan tempat utama dari hotel yang menjadi tempat keluar-masuk pertama kali pengunjung pada hotel (Lestari, 2016). Lobi merupakan bagian dari hotel yang akan memberikan kesan pertama pada pengunjungnya (Naqshbandi, D. & Munir, 2011)

Kenyamanan visual lobi hotel merupakan faktor penting untuk menentukan kesan

pertama bagi pengalaman konsumen (Geng et al., 2023)

Pandemi menjadi masalah tersendiri bagi industri bisnis hotel, terutama pada hotel-hotel kelas menengah keatas, di mana layanan dan fasilitas menjadi bagian dari keunggulannya (Dastin et al., 2021). Sebagai strategi pengurangan risiko penularan virus, maka desain hotel perlu adanya kesesuaian terkait dengan ruang pelayanan hotel untuk meminimalisir interaksi kontak fisik, serta penerapan protokol kesehatan CHSE sesuai ketentuan Kemenparekraf.

Perubahan desain pasca pandemi pada ruang publik meliputi inovasi teknologi dengan tujuan meningkatkan layanan, peningkatan efisiensi, dan memperbanyak ruang *outdoor*. (Sarasati et al., 2022)

Selain itu, juga mengurangi banyaknya *furniture* untuk menghindari berkumpulnya orang dan pemilihan jenis material *furniture* yang mudah dibersihkan dan penataan ruang dengan perubahan area dan jarak. Penambahan dan pengurangan fasilitas ini memberikan atmosfer baru bagi pengunjung hotel.

Faktor elemen utama yang dapat membangun atmosfer ruang menurut pendapat ahli adalah unsur auditorial, unsur olfaktorial, unsur penghawaan, dan unsur taktil (Permatasari & Nugraha, 2020). Sementara elemen-elemen desain interior pembentuk atmosfer adalah

warna, pencahayaan, tekstur, bentuk, garis, dan ruang. Lima elemen utama pembentuk atmosfer ruang: gaya, tata Letak, warna, pencahayaan, dan furniture (Naqshbandi, D. & Munir, 2011).

Sejak September 2020, sebagai jaminan kepada wisatawan dan masyarakat bahwa fasilitas dan pelayanan yang diberikan sudah memenuhi protokol kesehatan, kebersihan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan, melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, panduan selama Pandemi Covid-19 telah disusun dalam rangka memberikan sertifikasi CHSE bagi pelaku wisata (Augustine, 2020).

Perubahan desain hotel untuk menyesuaikan kondisi pandemi pada akhirnya ditujukan untuk memenuhi tujuan utama pihak hotel, yaitu kenyamanan pengunjung hotel. Aspek kenyamanan (Kolcaba, 2003) terdiri atas:

1. Kenyamanan fisik, di era pasca pandemi ini berkaitan dengan adanya jarak antar individu minimal 1 meter, serta menghindari kerumunan
2. Kenyamanan psikospiritual, berkenaan dengan kesadaran internal diri, salah satunya dengan menyediakan tempat cuci tangan atau *hand sanitizer*
3. Kenyamanan lingkungan, pengaruh dari luar kepada manusia yang secara langsung dapat dirasakan, seperti temperatur,

warna, pencahayaan, kebisingan, dan lain sebagainya. Menurut WHO (2020), ventilasi adalah faktor terpenting dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19, mode resirkulasi pada ruang publik sebisa mungkin harus dihindari dengan cara meningkatkan sirkulasi penghawaan alami.

4. Kenyamanan sosio-kultural, yang berkaitan dengan hubungan antar personal, keluarga, atau masyarakat. Pada era pasca pandemi sangat dipengaruhi oleh kebijakan protokol kesehatan.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran terkait pengaruh pandemi Covid-19 terhadap atmosfer ruang lobi hotel dengan mengambil studi kasus salah satu dari hotel bintang 4 yang sudah bersertifikat CHSE di Pantai Indah Kapuk Jakarta.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berusaha untuk mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial. (Somantri, 2005) Proses penelitian dimulai dari pengumpulan data dengan melakukan survei lapangan ke hotel bintang 4 di PIK dan menggunakan lobi dari hotel sebagai objek studi. Observasi yang dilakukan dengan mengamati tata ruang,

atmosfer, dan kenyamanan dari lobi hotel pada saat pandemi.

Proses selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui wawancara pengunjung hotel sebagai subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan terutama untuk mendapatkan gambaran tentang kenyamanan pengunjung hotel terhadap atmosfer lobi pada saat pandemi.

Kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif dengan validasi data menggunakan triangulasi data (Guion, 2011) berdasarkan sumber data yang beragam: data teori dari studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara pengunjung untuk membandingkan kesesuaian data. Selanjutnya dilakukan penarikan simpulan-simpulan berdasarkan aspek-aspek yang membentuk atmosfer lobi hotel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi

- a. Tata dan Desain Ruang Lobi Hotel Bintang 4 PIK

Sebelum akses Pintu Masuk 2, pengunjung wajib melakukan pemindaian *kode quick response (QR)* aplikasi PeduliLindungi sebagai bukti telah melakukan vaksinasi dan status riwayat kesehatan dari masing-masing pengunjung (Gambar. 2).



Gambar 2: Pintu Masuk 2

Setelah itu, pengunjung melakukan pemeriksaan barang bawaan secara manual oleh staf keamanan yang dilengkapi alat pendeteksi atau disebut sebagai *metal detector*.

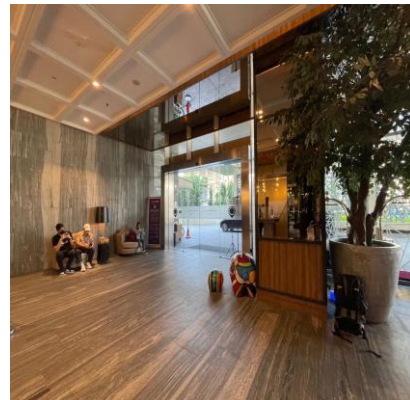
Pintu masuk utama, dimana akses sebagian besar orang keluar-masuk, menggunakan *automatic sliding door* (Gambar. 3). Dalam situasi pandemi penggunaan jenis pintu otomatis dapat meminimalisir kontak langsung, yang mana pengunjung dapat memasuki ruangan tanpa perlu menyentuh *handle* atau bagian lain dari pintu.



Gambar 3: Pintu Masuk Utama

Memasuki area lobi, lobi terdiri dari area *lounge* yang berfungsi sebagai ruang kumpul dan tunggu tamu, area *front desk*

resepsionis sebagai area pelayanan dan informasi (Gambar . 4)



Gambar 4: Area lobi & front desk

Pada area *lounge*, komposisi ruang dalam penataan elemen furnitur, tersusun secara minimalis, hanya menyediakan dua sofa individual dengan pemberian jarak kurang lebih 1 meter. Area *lounge* berhubungan dengan eksterior yang dibatasi dinding kaca selebar ruang yang menyuguhkan visual *fasad* bangunan wilayah PIK.

Pada area *front desk* terdapat meja resepsionis dengan pembatas partisi akrilik dan tali pembatas antrian untuk meminimalisir kontak fisik langsung baik antar pengunjung maupun antara pengunjung dengan staf hotel.

Selain itu, pada area lobi disuguhkan elemen estetik berupa seni patung Hippop'Art karya dari seniman Perancis Arnaud-Nazare

Aga dengan bentuk yang unik dengan permainan warna yang beragam yang diletakkan di lantai tanpa pembatas sehingga memudahkan pengunjung untuk kontak fisik langsung dengan karya. (Gambar. 5)



Gambar 5: Patung karya seniman Prancis, Arnaud-Nazare Aga

b. Faktor Pembentuk Atmosfer Ruang Lobi Hotel Bintang 4 PIK

Atmosfer Lobi dianalisis dari faktor pembentuk atmosfer ruang seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1: Analisis Faktor Pembentuk Atmosfer Ruang di Lobi Hotel Bintang 4 PIK

Faktor Atmosfer Ruang	Kategori Unsur	Penerapan	Kesan Pengunjung
Elemen Utama	Visual	konsep ruang bergaya modern dengan pemilihan warna netral: coklat, putih, abu-abu, dan krem dengan permainan pola	-Nyaman -Modern -Estetik

Faktor Atmosfer Ruang	Kategori Unsur	Penerapan	Kesan Pengunjung
		garis-garis. Tekstur kayu dari material lantai dan dinding menghasilkan kesan natural.	
	Auditorial	Musik instrumental	-Tenang -Relax
	Olfaktorial	Aromaterapi	-Nyaman -Harum
	Penghawa-an	AC central: Suhu ruang 24-27 °Celsius	-Sejuk -Nyaman
	Taktil	-Lantai: parket warna coklat, tektur kayu, <i>semi glossy</i> -Dinding: wallpaper motif abstrak warna abu-abu, cat warna krem, panel motif kayu warna coklat cermin, dan kaca. -Furniture: fabric dan <i>plywood finishing</i> HPL	-Nyaman -Halus
Elemen Desain Interior	Warna	-Lantai: coklat -Dinding: krem, coklat, dan abu-abu -Plafon: putih -Furniture: coklat dan krem	-Hangat -Nyaman
	Pencahayaan	-Siang: pencahayaan alami dari jendela -Malam: Lampu general dan aksens; <i>warm white</i> (2700 K)	-Terang -Hangat -Nyaman
	Tekstur	-Lantai: parket semi glossy -Dinding: <i>wallpaper</i> motif abstrak warna abu-abu, cat warna krem, panel motif kayu warna coklat, cermin, dan kaca. -Plafon: gypsum dan kaca -Furniture: fabric dan <i>plywood finishing</i> HPL	-Hangat -Indah -Nyaman -Bersih -Rapi -Modern -Luas -Terang -Simple

Faktor Atmosfer Ruang	Kategori Unsur	Penerapan	Kesan Penguji
	Bentuk	-Ruang persegi panjang dengan olahan bentuk dan bidang pada dinding, lantai dan <i>ceiling</i> . -Furniture: organik dan geometris	-Modern -Fungsional
	Garis	Permainan garis -Vertikal -Horizontal -Diagonal	-Ilusi kesan ruang tinggi dan luas -Estetik

Berdasarkan tabel di atas, atmosfer hotel yang terbentuk secara keseluruhan adalah estetik, modern, nyaman, tenang, dan hangat. Hal ini dipengaruhi dari penggunaan warna-warna netral dan hangat, seperti coklat, putih, abu-abu, dan krem baik dari segi *furniture* maupun pencahayaan.

c. Aspek Kenyamanan Ruang Lobi Hotel Bintang 4 Jakarta PIK Pasca Pandemi

Tabel 2 berikut ini menjelaskan hasil analisis aspek kenyamanan ruang Lobi berkaitan dengan pemberlakuan protokol kesehatan pandemi covid-19 yang mencakup kenyamanan: fisik, psikospiritual, lingkungan dan sosio-kultural.

Tabel 2: Aspek Kenyamanan Ruang Pasca Pandemi di Hotel Bintang 4 Jakarta PIK

Aspek Kenyamanan	Fasilitas dan Pelayanan	Kekurangan
Kenyamanan Fisik	-Penerapan jaga jarak pada area resepsionis dengan	-Furniture tidak disediakan dalam

Aspek Kenyamanan	Fasilitas dan Pelayanan	Kekurangan
	bantuan garis antre. -Penggunaan pembatas akrilik pada meja resepsionis untuk meminimalisir kontak fisik langsung. -	jumlah yang mencukupi (hanya ada 2 sofa) -Material sofa, berbahan <i>fabric</i> mudah menyerap, dapat menjadi media pertukaran virus
Kenyamanan Psikospiritual	-Pengecekan suhu setiap pengunjung sebelum masuk. -Penempatan <i>hand sanitizer</i> pada setiap area. -Pembersihan dan penyemprotan desinfektan secara berkala. Upaya protokol Kesehatan ini membantu memberikan rasa aman untuk pengunjung.	
Kenyamanan Lingkungan	-Pencahayaan alami baik karena ruang Lobi menggunakan dinding kaca yang menyediakan pencahayaan alami. -Terdapat <i>air purifier</i> untuk menjaga kualitas udara. -Pengintegrasian utilitas pendukung hotel dengan teknologi digital. -Mengakomodasi kegiatan bersosialisasi dengan penerapan protokol kesehatan	-Ruangan tertutup dan tidak banyak bukaan, sehingga sirkulasi/pertukaran udara minimum.
Kenyamanan Sosio-kultural	-Staf hotel aktif menyampaikan informasi protokol kesehatan.	

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan, pengurangan dan penambahan pada fasilitas dan pelayanan telah untuk memenuhi persyaratan protokol kesehatan sudah baik. Penambahan fasilitas yang ada, seperti pengecekan suhu mandiri dengan

standing thermometer pada saat pintu masuk, penyediaan *hand sanitizer*, penyemprotan disinfektan di seluruh area oleh staf dilakukan secara berkala, pengaturan jarak antara sofa kurang lebih 1 meter, penyediaan tali antrian sebagai alat bantu orang agar tetap berada di jarak yang telah disarankan, yaitu minimal 1 meter, dan pembatas akrilik pada meja resepsionis untuk menghindari kontak fisik secara langsung.

Adapun hal yang paling terlihat berkurang adalah jumlah *furniture* di area *lounge* yang hanya disediakan 2 sofa *single seat*. Hal ini ditujukan untuk menghindari terjadinya kerumunan orang atau banyak orang duduk berkumpul di dalam area *lounge*. Selain itu, sirkulasi penghawaan alami kurang didapatkan di dalam lobi karena sebagian besar ruangan tertutup dengan jendela tanpa bukaan. Material sofa yang digunakan adalah *fabric* yang tidak mudah dibersihkan, mudah menangkap kotoran dan menjadi media pertukaran virus/bakteri.

Permasalahan penghawaan ini sebenarnya sudah diatasi oleh pihak hotel dengan penambahan *air purifier* walaupun tidak menyeluruh untuk menjaga kualitas udara dan pembersihan dan penyemprotan disinfektan secara berkala.

d. Implementasi CHSE sebagai Standar Protokol Kesehatan pada Lobi Hotel Bintang 4 Jakarta PIK



Gambar 6: Sertifikat CHSE yang telah diperoleh hotel

Berdasarkan hasil observasi, hotel sudah bersertifikat CHSE (*Clean, Health, Safety, and Environment*), yaitu sertifikasi kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia.

Temuan penelitian terkait implementasi CHSE ini dapat dilihat berdasarkan kriteria yang ada dalam pedomannya pada tabel berikut ini

Tabel 3: Hasil Observasi Implementasi Aspek CHSE di Hotel Bintang 4 Jakarta PIK

Aspek CHSE	Uraian	Penilaian
Cleanliness	-Lobi hotel terlihat selalu bersih	Baik
	Staf hotel rutin melakukan penyemprotan disinfektan.	
Healthy	-Area wajib untuk pengunjung dan staff menggunakan masker.	Baik
	-Terdapat pembatas akrilik sehingga pada meja resepsionis menghindari kontak	

Aspek CHSE	Uraian	Penilaian
	langsung	
<i>Safety</i>	-Terdapat <i>sprinkler</i> dan <i>smoke & heat detector</i> pada langit-langit ruang untuk mendeteksi potensi adanya kebakaran. -Pengecekan barang bawaan sebelum memasuki area lobi hotel. -Terdapat APAR	Baik
<i>Environ-mental</i>	-Penerapan <i>sustainable travel pledge</i> . -Hotel Bintang 4 PIK ini mendapatkan penghargaan dan afiliasi properti ini sudah menandatangani UNESCO <i>sustainable travel pledge</i> . -Program “A Tree For A Child” yang terletak dekat resepsionis bertujuan untuk mempromosikan kelestarian lingkungan dan pariwisata berkelanjutan di seluruh dunia -Secara desain, interior dari hotel banyak menggunakan material pengganti kayu.	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi aspek kebersihan, kesehatan, keamanan dan kelestarian lingkungan pada Hotel Bintang 4 Jakarta PIK ini sudah diterapkan dengan baik, dan telah mendapat sertifikat CHSE.

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pengunjung untuk mengetahui aspek

kenyamanan, keselamatan, dan keamanan yang dirasakan dan penjelasan bagaimana atmosfer ruang pada lobi hotel. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Wawancara Pengunjung

Pengunjung	Uraian Pendapat
P1: Mahasiswa, Usia 20 Tahun,	-Suasana dinilai nyaman, didukung oleh desain hotel yang bagus dan ruangan yang harum wewangian. -Aspek keamanan pada saat pandemi dinilai sangat baik karena staf selalu rutin melakukan penyemprotan desinfektan. -Aspek kesehatan sudah dinilai sangat baik, dilihat dari kewajiban pengunjung untuk daftar Peduli Lindungi dan pengecekan suhu tubuh pada pintu masuk. Selain itu, staf hotel juga tertib dalam memakai masker dan <i>face shield</i> . <i>Hand Sanitizer</i> juga tersedia. -Sistem keselamatan dinilai sangat baik karena pada plafon lobi hotel terlihat adanya <i>fire sprinkler</i> .
P2: Mahasiswa, Usia 20 tahun	-Atmosfer yang dirasakan adalah tenang dan nyaman walaupun dengan interior yang tidak begitu mengesankan. Selain itu, menurutnya, hal yang paling menarik adalah hiasan patung. -Aspek keamanan dinilai sangat baik. Hal ini dijelaskannya bahwa pada saat sebelum masuk hotel, satpam yang berjaga akan menanyakan tujuan untuk pergi ke hotel apa. Selain itu, di setiap sudut juga terdapat CCTV dan staf hotel yang juga selalu memantau. -Aspek kesehatan dinilai sangat baik karena kebersihan sangat dijaga oleh staf hotel. Namun menurutnya, dari segi material pada beberapa <i>furniture</i> di lobi hotel, contohnya sofa, belum mendukung pandemi. -Sistem keselamatan pada lobi hotel sangat mendukung karena pada langit-langit terdapat <i>fire sprinkler</i> .
P3: Mahasiswa, 22 Tahun	-Suasana dinilai nyaman. -Dari segi keamanan dinilai baik. -Aspek kesehatan sudah dijalankan dan diterapkan dengan baik. -Aspek keselamatan pada lobi hotel sudah baik, dilihat dari terdapatnya <i>fire sprinkler</i> pada langit-langit.
P4: Mahasiswa, 22 Tahun	-Atmosfer yang dirasakan menyenangkan dan nyaman, karena terdapat musik instrumen. Selain itu, menurutnya, penambahan elemen estetis pada interior, seperti patung juga dinilai menarik.

Pengunjung	Uraian Pendapat
	-Aspek keamanan dinilai baik karena pada pintu <i>entrance</i> yang dijaga ketat setiap keluar-masuknya tamu dan terdapatnya CCTV.
	-Aspek kesehatan dinilai baik karena penerapan protokol kesehatan sudah dijalankan dengan baik oleh semua staf hotel, seperti pemakaian masker, jaga jarak, penyediaan <i>hand sanitizer</i> , dan lain sebagainya, sehingga orang tidak merasa takut akan terkenanya Virus Covid-19.
	-Aspek keselamatan dinilai baik karena terdapat <i>fire sprinkler, detector smoke</i> pada langit-langit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengunjung, dapat disimpulkan bahwa aspek keselamatan, keamanan, kesehatan, dan kenyamanan pada lobi hotel sudah diterapkan dengan sangat baik, mulai dari penerapan sistem untuk pencegahan terjadinya kebakaran, penerapan protokol kesehatan, kebersihan, hingga keamanan yang ketat.

IV. SIMPULAN

BERDASARKAN HASIL PENELITIAN KUALITATIF DENGAN TEKNIK OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI YANG DILAKSANAKAN DI HOTEL BINTANG 4 JAKARTA PIK TENTANG ATMOSFER RUANG LOBI HOTEL DAPAT DIAMBIL BEBERAPA KESIMPULAN.

KESIMPULAN TERSEBUT DAPAT DIPAPARKAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Atmosfer ruang pada lobi hotel bintang 4 PIK yang dirasakan adalah nyaman, sejuk, tenang, dan aman karena pengaruh desain hotel, seperti penggunaan material tekstur

kayu pada sebagian besar interior, penambahan elemen dekoratif, penggunaan lampu dengan cahaya *warmwhite*, penggunaan aromaterapi, dan menyediakan latar belakang musik berupa alunan instrumental yang membuat pengunjung *relax*.

2. Penerapan protokol kesehatan dalam ruang dan CHSE secara psikologis membuat pengunjung hotel pasca pandemi merasa aman, karena terlihatnya upaya pencegahan penyebaran virus Covid 19 oleh pihak hotel. Penerapan protokol kesehatan dengan menambahkan/mengurangi fasilitas tidak berdampak pada kenyamanan dari pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustine, C. (2020). HOTEL BISNIS BINJAI. *Jurnal Ruang Luar Dan Dalam*, 1(1), 12–26.
- CHSE: Pengertian, Kriteria, dan Tahapan Sertifikasinya, (2022).
- Dastin, A. M., Andanwertti, N., & Meliana, S. (2021). *Konsep “Essentially in Space” pada Perancangan Interior Grand Orchardz Hotel Kemayoran, Jakarta*. 3(2), 7–15.

- Geng, Z., Le, W., Guo, B., & Yin, H. (2023). Analysis of factors affecting visual comfort in hotel lobby. *PloS one*, *18*(1), e0280398.
- Guion, L. A., Diehl, D. C., & McDonald, D. (2011). Triangulation: establishing the validity of qualitative studies: FCS6014/FY394, Rev. 8/2011. *Edis*, *2011*(8), 3-3.
- Kolcaba, K. (2003). *Comfort theory and practice: a vision for holistic health care and research*. Springer Publishing Company.
- Lestari, S. I. (2016). Analisa Tata Letak pada Ruang Komersial Studi Kasus Lobby Hotel. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, *1*(2), 117–128.
- Naqshbandi, D. M., & Munir, R. (2011). Atmospheric elements and personality: Impact on hotel lobby impressions. *World Applied Sciences Journal*, *15*(6), 785–792.
- Permatasari, R. C., & Nugraha, N. E. (2020). Peranan Elemen Desain Interior Dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu CIP Lounge Bandara. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, *15*(2), 59–70.
- Sarasati, C., Fanucci, T. A., & Nuzuluddin, T. R. (2022). Kajian Kenyamanan Desain Ruang Publik Hotel Pasca Pandemi. *Neo Teknika*, *8*(1), 12–20.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, *9*(2), 57-65.